

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR PREDISPOSISI DENGAN RENDAHNYA MINAT AKSEPTOR KB UNTUK MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAYAKABUNG KABUPATEN OGAN ILIR TAHUN 2008

THE RELATION OF PREDISPOSITION FACTOR WITH THE LOW ENTHUSIASM OF THE ACCEPTOR OF FAMILY PROGRAMME TO USE IUD (INTRA UTERINE DEVICE) AT THE WORK REGION OF PUSKESMAS PAYAKABUNG OGAN ILIR 2008

Hayani

Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Email : hayani1406@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background : *One of the target of the national family programme movement is to invite as many as possible the new acceptor of family programme to use long-range and effective method of contraception, which one of them is IUD (Intra Uterine Device), this contraception has long-range as a contraception and give positive impact in preventing pregnancy. Based on the data which is got from various sources, it got that the acceptor of the family programme who is using IUD is still lower especially at the work region of puskesmas payakabung ogan ilir, which is the amount of the acceptor who using IUD is 0.15%. The intention of this research is to know whether there is a relation of predisposition factors such as child amount, education and knowledge with the low enthusiasm of the acceptor of the family programme to use IUD.*

Methods : *The design of this research is analytic survey with approach of cross sectional. The population that used are the entire of the active acceptor family programme at the work region of Puskesmas Payakabung Ogan Ilir which are amount 1942 people. The sample of this research is using non random sampling by accidental sampling method, so that got by the sample as much 95 people.*

Result : *Based on the univariate analysis most of the responder are using non IUD which are amount 92,6% and based on bivariate analysis there is a relation between child amount with the using of IUD (p value=0.042), there is a relation between education with the using of IUD (p value=0.047) and there is a relation between knowledge with the using of IUD (p value=0.044).*

Conclusion : *Suggested to all midwives at Puskesmas Payakabung Ogan Ilir to increase the illumination and also the counseling, education and information about family programme, especially about IUD and its side effect, by inviting minimal 10 acceptor of family programme from each countryside to come to Puskesmas Payakabung Ogan Ilir to get the illumination, where the illumination conduct by using flip chart and physic appliance as a means of illumination assist, so all the acceptor of family programme who are come get the clearer and precisely information, there by expected the proportion of using IUD as a contreceotion especially at the work region of a Puskesmas Payakabung Ogan Ilir can be improved.*

Keywords : *activ acceptor of family programme, IUD, child amount, education, knowledge*

ABSTRAK

Latar Belakang : Salah satu sasaran dari gerakan Keluarga Berencana Nasional adalah mengajak sebanyak mungkin peserta KB (Keluarga Berencana) baru untuk menggunakan metode kontrasepsi efektif dan berjangka panjang seperti AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim). Alat kontrasepsi ini dapat memberi dampak positif terhadap pencegahan kehamilan. Berdasarkan data dari berbagai sumber, prevalensi dari pengguna AKDR masih rendah terutama di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Ogan Ilir yaitu 0,15%. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan dari faktor predisposisi antara lain jumlah anak, pendidikan dan pengetahuan dengan rendahnya minat akseptor KB untuk menggunakan AKDR.

Metode : Desain penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah seluruh akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008 yang berjumlah 1942 orang dan sampel penelitian diambil secara tidak acak (*non random sampling*) dengan metode *accidental sampling* sehingga di dapatkan sampel sebanyak 95 orang.

Hasil Penelitian : Berdasarkan analisis univariat sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi non AKDR yaitu 92,6% dan berdasarkan analisis bivariat bahwa ada hubungan antara jumlah anak dengan

penggunaan AKDR (p value=0,042), ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan AKDR (p value=0,047), dan ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan AKDR (p value=0,044).

Kesimpulan : Disarankan agar para bidan di Puskesmas Payakabung Ogan Ilir untuk meningkatkan lagi penyuluhan dan KIE-KB(Konseling, Informasi dan Edukasi-Keluarga Berencana) khususnya mengenai AKDR dan efek sampingnya yaitu dengan cara mengundang minimal 10 akseptor KB dari masing-masing desa ke Puskesmas Payakabung Ogan Ilir untuk mendapatkan penyuluhan, dimana penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan flip chart dan alat peraga sebagai alat bantu penyuluhan sehingga akseptor KB tersebut mendapatkan informasi yang lebih jelas dan tepat.

Kata Kunci : Akseptor KB aktif, AKDR, jumlah anak, pendidikan, pengetahuan

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana nasional merupakan salah satu program untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), kesehatan dan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan melalui pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga.¹

Sejalan dengan arah kebijakan tersebut, tujuan pembangunan program Keluarga Berencana Nasional adalah meningkatkan kualitas program Keluarga Berencana (KB) untuk memenuhi hak-hak reproduksi, pemberdayaan keluarga, pengentasan penduduk/keluarga miskin, peningkatan kesejahteraan anak, pemberdayaan perempuan dan pengendalian kelahiran guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas. Hal ini berkaitan dengan visi program Keluarga Berencana Nasional yaitu “Keluarga Berkualitas 2015”.¹

Ada berbagai macam alat kontrasepsi yang tersedia dimasyarakat, di antaranya suntikan, pil, implant, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), tubektomi, vasektomi, dan kondom. Masing-masing dari alat kontrasepsi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Salah satu sasaran dari gerakan Keluarga Berencana Nasional adalah mengajak sebanyak mungkin peserta KB baru untuk menggunakan metode kontrasepsi efektif dan berjangka panjang, salah satunya adalah AKDR, alat kontrasepsi ini mempunyai tingkat kelangsungan yang lama dalam pemakaian kontrasepsi dan akan

memberi dampak positif terhadap pencegahan kehamilan.¹

Di Sumsel berdasarkan data yang didapat dari BKKBN tahun 2007 dilaporkan bahwa jumlah akseptor KB aktif sampai bulan Desember tahun 2007 yaitu sebanyak 1.050.597 peserta. Dilaporkan bahwa peserta KB aktif yang menggunakan suntik sebanyak 42,83%, pil sebanyak 30,42%, implant sebanyak 16,22%, AKDR sebanyak 4,45%, tubektomi sebanyak 3,87%, kondom sebanyak 1,88% dan vasektomi sebanyak 0,33%.

Di Kabupaten Ogan Ilir, berdasarkan data yang didapatkan dari BKKBN Kabupaten Ogan Ilir tahun 2007 tercatat akseptor KB yang menggunakan suntikan sebanyak 34,64%, pil sebanyak 25,62%, implant sebanyak 7,97%, tubektomi sebanyak 1,36%, AKDR sebanyak 1,08%, kondom sebanyak 0,88% dan vasektomi sebanyak 0,10%.

Pada Puskesmas Payakabung yang terletak di kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, berdasarkan data yang didapat dari laporan KIA/KB Puskesmas Payakabung tahun 2007 tercatat jumlah peserta KB baru sebanyak 166 akseptor dan jumlah peserta KB aktif sebanyak 1942 akseptor. Dari peserta KB aktif tersebut yang menggunakan alat kontrasepsi suntikan sebanyak 47,4%, pil sebanyak 28,3%, implant sebanyak 18,9%, kondom sebanyak 4,84%, tubektomi sebanyak 0,36%, AKDR sebanyak 0,15%, dan vasektomi sebanyak 0,11%.

Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa akseptor KB aktif yang menggunakan AKDR masih kurang. Alat kontrasepsi ini efektif dan tidak perlu diingat setiap hari seperti halnya Pil KB. Bagi ibu

yang menyusui AKDR tidak mempengaruhi Air Susu Ibu (ASI).²

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu diadakannya peningkatan proporsi penggunaan AKDR, terutama di wilayah kerja Puskesmas Payakabung, dimana jumlah akseptor yang menggunakan AKDR masih rendah yaitu 0,15%.

Diketahui banyak faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan penggunaan alat kontrasepsi, salah satunya faktor perilaku. Menurut Lawrence Green perilaku seseorang dipengaruhi oleh *predisposing factors* (faktor pencetus) yaitu umur, pengetahuan, pendidikan, sikap, kepercayaan, tradisi, nilai, sosial budaya jumlah anak dan sebagainya; *enabling factors* (faktor pendukung) yaitu ketersediaan sumber/fasilitas, peran, *reinforcing factors* (faktor pendorong) yaitu sikap dan perilaku petugas, keluarga, tokoh masyarakat, tokoh agama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan dari faktor predisposisi yang antara lain jumlah anak, pendidikan dan pengetahuan dengan rendahnya minat akseptor KB untuk menggunakan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Ogan Ilir Tahun 2008.

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan dari faktor predisposisi antara lain jumlah anak, pendidikan dan pengetahuan dengan rendahnya minat akseptor KB untuk menggunakan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Ogan Ilir Tahun 2008. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara jumlah anak dengan rendahnya minat akseptor KB untuk menggunakan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Ogan Ilir Tahun 2008; untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan rendahnya minat akseptor KB untuk menggunakan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Ogan Ilir Tahun 2008; untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya minat

akseptor KB untuk menggunakan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Ogan Ilir Tahun 2008.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei (*Survey Research*) dengan desain *cross sectional*, dimana variabel dependen (penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir tahun 2008) dan variabel independen (jumlah anak, pendidikan dan pengetahuan) dikumpulkan secara bersamaan.³

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor Keluarga Berencana (KB) aktif di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008 yaitu berjumlah 1942 orang.

Pengambilan sampel diambil secara tidak acak (*non random sampling*) dimana pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada segi-segi kepraktisan belaka. Metode yang digunakan yaitu *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia.³

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir tahun 2008. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2008 sampai bulan Agustus tahun 2008. Data yang diambil secara langsung dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data Sekunder diperoleh dari laporan bulanan KB/KIA Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir tahun 2007. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah diuji validitas dan realibilitas. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentasi dari tiap variabel yaitu distribusi frekuensi variabel jumlah anak, pendidikan, pengetahuan dan akseptor KB yang menggunakan AKDR dan

tidak menggunakan AKDR.³ Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi, yaitu antara variabel jumlah anak, pendidikan dan pengetahuan dengan rendahnya minat akseptor untuk menggunakan AKDR dari hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *Chi-kuadrat*.³

HASIL PENELITIAN

Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)

Untuk kepentingan analisis univariat maka penggunaan AKDR dibagi menjadi dua kategori yaitu AKDR dan non AKDR.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008

Penggunaan Alat Kontrasepsi	Jumlah	Persen
AKDR	7	7,4%
Non AKDR	88	92,6%
Jumlah	95	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi non AKDR yaitu 92,6% dan yang menggunakan AKDR hanya sebanyak 7,4%.

Jumlah Anak

Untuk kepentingan analisis univariat maka peneliti membagi jumlah anak yang dimiliki oleh responden menjadi dua kategori yaitu > 2 orang dan ≤ 2 orang.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak yang Dimiliki Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008

Jumlah Anak	Jumlah	Persen
> 2 orang	42	44,2%
≤ 2 orang	53	55,8%
Jumlah	95	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jumlah anak ≤ 2 orang yaitu 55,8% dan yang memiliki anak > 2 orang sebanyak 44,2%.

Pendidikan

Untuk kepentingan analisis univariat maka pendidikan responden dibagi menjadi dua kategori yaitu pendidikan tinggi ≥ SMA dan pendidikan rendah < SMA.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008

Pendidikan	Jumlah	Persen
Tinggi ≥ SMA	44	46,3%
Rendah < SMA	51	53,7%
Jumlah	95	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan rendah < SMA yaitu 53,7% dan yang berpendidikan tinggi ≥ SMA yaitu sebanyak 46,3%.

Pengetahuan

Untuk kepentingan analisis univariat maka pengetahuan responden dibagi menjadi dua kategori yaitu berpengetahuan tinggi bila skor ≥ median dan berpengetahuan rendah bila skor < median.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008

Pendidikan	Jumlah	Persen
Tinggi bila skor \geq median	43	45,3%
Rendah bila skor $<$ median	52	54,7%
Jumlah	95	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berpengetahuan rendah skor $<$ median lebih banyak yaitu 54,7%, bila dibandingkan dengan yang berpengetahuan tinggi \geq median yaitu sebanyak 45,3%.

Analisis Bivariat, analisis ini dilakukan untuk menjelaskan antar hubungan (interdependensi) antara variable jumlah anak, pendidikan dan pengetahuan responden dengan variabel dependen yaitu penggunaan AKDR.

Hubungan Antara Jumlah Anak yang Dimiliki oleh Responden dengan Penggunaan AKDR

Hubungan Antara Jumlah Anak yang Dimiliki oleh Responden dengan Penggunaan AKDR dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5.
Hubungan Antara Jumlah Anak yang Dimiliki oleh Responden dengan Penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008

Jumlah Anak	Alat Kontrasepsi				Jumlah		P Value
	AKDR		Non AKDR		N	%	
	N	%	N	%			
> 2 orang	6	14,3%	36	85,7%	42	100%	0,042
≤ 2 orang	1	1,9%	52	98,1%	53	100%	
Jumlah	7	7,4%	88	92,6%	95	100%	

Dari tabel diatas diperoleh gambaran bahwa responden yang memiliki jumlah anak > 2 orang sebagian besar menggunakan AKDR yaitu sebanyak 14,3% dibandingkan dengan responden yang memiliki anak ≤ 2 orang yaitu sebanyak 1,9%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Fisher's Exact diperoleh nilai *pvalue* = 0,042 yang berarti nilai *pvalue* $<$ α yaitu 0,05, sehingga ini berarti bahwa ada hubungan antara jumlah anak yang dimiliki responden dengan penggunaan AKDR.

Selanjutnya dihitung nilai OR diperoleh 8,677. Ini berarti responden yang memiliki jumlah anak > 2 orang mempunyai peluang 8,67 kali untuk menggunakan AKDR dibandingkan dengan responden yang memiliki jumlah anak ≤ 2 orang.

Hubungan Antara Pendidikan Responden dengan Penggunaan AKDR

Hubungan Pendidikan Responden dengan Penggunaan AKDR dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6.
Hubungan Pendidikan Responden dengan Penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008

Pendidikan	Alat Kontrasepsi				Jumlah		P Value
	AKDR		Non AKDR		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi \geq SMA	6	13,6%	38	86,4%	44	100%	0,047
Rendah $<$ SMA	1	2,0%	50	98,0%	51	100%	
Jumlah	7	7,4%	88	92,6%	95	100%	

Dari tabel diatas diperoleh gambaran bahwa responden yang berpendidikan tinggi \geq SMA sebagian besar menggunakan AKDR yaitu sebanyak 13,6% dan yang berpendidikan rendah $<$ SMA yang menggunakan AKDR lebih sedikit yaitu 2,0%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai *pvalue* = 0,047 yang berarti nilai *pvalue* $<$ α yaitu 0,05 maka ada hubungan. Ini berarti bahwa ada hubungan juga antara pendidikan responden dengan penggunaan AKDR.

Selanjutnya dihitung nilai OR diperoleh 7,895. Ini berarti responden yang berpendidikan tinggi \geq SMA mempunyai peluang 7,89 kali untuk menggunakan AKDR dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah $<$ SMA.

Hubungan Antara Pengetahuan Responden dengan Penggunaan AKDR

Hubungan Pengetahuan Responden dengan Penggunaan AKDR dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7.
Hubungan Pengetahuan Responden dengan Penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008

Pengetahuan	Alat Kontrasepsi				Jumlah		P Value
	AKDR		Non AKDR		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi bila skor \geq median	6	14,0%	37	86,0%	43	100%	0,044
Rendah bila skor $<$ median	1	1,9%	51	98,1%	52	100%	
Jumlah	7	7,4%	88	92,6%	95	100%	

Dari tabel diatas diperoleh gambaran bahwa responden yang berpengetahuan tinggi dimana skornya \geq median lebih banyak menggunakan AKDR yaitu sebanyak 14,0% dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah dimana skor $<$ median yaitu sebanyak 1,9%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai *pvalue* = 0,044 yang berarti nilai *pvalue* $<$ α yaitu 0,05 maka ada hubungan. Ini berarti bahwa ada hubungan juga antara pengetahuan responden dengan penggunaan AKDR.

Selanjutnya dihitung nilai OR diperoleh 8,270. Ini berarti responden yang berpengetahuan tinggi dimana skor \geq median mempunyai peluang 8,27 kali untuk menggunakan AKDR dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan rendah dimana skor $<$ median.

PEMBAHASAN
Penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008

Jumlah akseptor KB yang dijadikan responden pada penelitian ini berjumlah 95 orang. Dari hasil analisis univariat diperoleh bahwa responden yang menggunakan AKDR hanya sebanyak 7 orang (7,4%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan AKDR yaitu sebanyak 88 orang (92,6%). Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya minat para akseptor KB untuk menggunakan AKDR sebagai alat kontrasepsi, padahal alat kontrasepsi ini merupakan salah satu metode kontrasepsi efektif dan berjangka panjang dimana mempunyai tingkat kelangsungan yang lama dalam pemakaian kontrasepsi dan akan memberi dampak positif terhadap pencegahan kehamilan.¹

Hubungan Antara Jumlah Anak dengan Penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki jumlah anak > 2 orang sebagian besar menggunakan AKDR yaitu sebanyak 14,3% dibandingkan dengan responden yang memiliki anak ≤ 2 orang yaitu sebanyak 1,9%, kemudian dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai *pvalue* = 0,042 yang berarti nilai *pvalue* $< \alpha$ yaitu 0,05, sehingga ini berarti bahwa ada hubungan antara jumlah anak yang dimiliki responden dengan penggunaan AKDR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian BKKBN *dalam* Sihotang,⁴ secara umum mengatakan bahwa pemakaian kontrasepsi sejalan dengan bertambahnya jumlah anak. Karena pada prinsipnya AKDR merupakan alat kontrasepsi yang berfungsi untuk mengatur jarak kehamilan dan dipandang efektif sehingga banyak dipakai oleh pasangan usia subur apalagi yang mempunyai jumlah anak lebih dari 2 orang.

Dilihat dari hasil penelitian ini, walaupun jumlah responden yang memiliki jumlah anak ≤ 2 orang lebih banyak yaitu 55,8% dibandingkan dengan responden yang memiliki jumlah anak > 2 orang yaitu 44,2%, mereka cenderung memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi non AKDR dibandingkan AKDR, padahal AKDR merupakan alat kontrasepsi yang berfungsi untuk mengatur jarak kehamilan sehingga dapat dipakai oleh PUS baik yang memiliki jumlah anak ≤ 2 orang maupun PUS yang memiliki jumlah anak > 2 orang. Oleh karena itu perlu diadakan sosialisasi yang lebih mendalam mengenai fungsi AKDR sebagai alat kontrasepsi kepada para PUS, agar pengetahuan mereka mengenai fungsi dari masing-masing alat kontrasepsi yang akan digunakan dapat bertambah, sehingga dapat

mempengaruhi mereka dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat dan efektif.

Hubungan Antara Pendidikan dengan Penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang berpendidikan tinggi \geq SMA sebagian besar menggunakan AKDR yaitu sebanyak 13,6% dan yang berpendidikan rendah $<$ SMA yang menggunakan AKDR lebih sedikit yaitu 2,0%, kemudian dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai *pvalue* = 0,047 yang berarti nilai *pvalue* $< \alpha$ yaitu 0,05 maka ada hubungan. Ini berarti bahwa ada hubungan juga antara pendidikan responden dengan penggunaan AKDR.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Nerseri Barus *dalam* Novarini,⁵ yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara aspek pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi yang efektif (AKDR, implant dan kontak). Novarini,⁵ mendapatkan gambaran bahwa ada hubungan positif antara pendidikan wanita dengan penggunaan kontrasepsi yakni "makin tinggi pendidikan wanita makin tinggi proporsi wanita yang menggunakan kontrasepsi, bahkan juga ada hubungan positif antara pendidikan wanita dengan penggunaan jenis kontrasepsi yang efektif (AKDR, implant dan kontak).

Dari beberapa penelitian diatas, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam hal pemilihan alat kontrasepsi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar pengaruhnya terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Hal ini dapat dilihat dari persentase pendidikan responden dimana responden yang berpendidikan rendah $<$ SMA lebih banyak yaitu 53,7% dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi \geq SMA yaitu 46,3%, dimana hal ini ternyata mempengaruhi mereka dalam pemilihan alat kontrasepsi. Pada penelitian ini responden

yang berpendidikan rendah < SMA lebih cenderung tidak menggunakan AKDR yaitu sebanyak 2,0% dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi \geq SMA yaitu sebanyak 13,6%.

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang berpengetahuan tinggi dimana skornya \geq median lebih banyak menggunakan AKDR yaitu sebanyak 14,0% dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah dimana skor < median yaitu sebanyak 1,9%, kemudian dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai *pvalue* = 0,044 yang berarti nilai *pvalue* < α yaitu 0,05 maka ada hubungan. Ini berarti bahwa ada hubungan juga antara pengetahuan responden dengan penggunaan AKDR.

Hal ini sejalan dengan penelitian BKKBN dalam Sihotang,⁴ di Kelurahan Serasan Jaya Sekayu menunjukkan bahwa proporsi pemakaian AKDR pada istri atau responden yang mempunyai pengetahuan tinggi lebih besar yaitu 69,6% dibandingkan dengan yang mempunyai pengetahuan sedang 30,4%. Dengan pengetahuan yang dimiliki maka dapat menentukan pilihan yang paling tepat dalam pemakaian alat kontrasepsi. Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan untuk memilih alat kontrasepsi juga harus dengan pengetahuan yang dimiliki misalnya pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian dari AKDR. Sesuai dengan pernyataan Lawrence Green (1980) bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan di antaranya oleh pengetahuan.

Menurut Notoadmodjo dalam Sihotang,⁴ dari hasil penelitiannya terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lama daripada yang tidak didasari pengetahuan.

Menurut Prihartono dalam BKKBN,¹ tingkat pengetahuan klien tentang pentingnya

kualitas pelayanan dan kesadaran tentang hak dan kewajiban untuk memperoleh pelayanan berkualitas masih rendah. Hasil survey dari 30 responden, hanya sekitar 25 klien/akseptor KB yang mengetahui cara kerja metode kontrasepsi hormonal (pil, suntik dan implant) sedangkan yang mengetahui cara kerja metode kontrasepsi AKDR baru mencapai 5.

Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi pilihan seseorang terhadap alat kontrasepsi yang akan digunakan. Seperti halnya juga yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir, dimana dari 95 responden yang diteliti, responden yang memiliki pengetahuan tinggi dimana skor \geq median lebih cenderung untuk menggunakan AKDR yaitu 14,0% dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan rendah < median yaitu 1,9%. Berdasarkan gambaran yang didapat peneliti selama penelitian, karena secara geografis letak wilayah kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir ini terletak tidak jauh dari ibukota kabupaten yaitu Indralaya dan Kota Palembang sehingga tidak terlalu sulit bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Ogan Ilir ini untuk mendapatkan informasi, baik itu melalui media televisi, koran maupun majalah ataupun dari petugas kesehatan di Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir, karena apabila dilihat dari jumlah tenaga kesehatan khususnya bidan, Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir memiliki 7 bidan sebagai staf di Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir, dan 10 Bidan di masing-masing desa di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir. Hal inilah yang dapat mempengaruhi responden yang memiliki pengetahuan tinggi dimana skornya \geq median untuk lebih memilih AKDR sebagai alat kontrasepsi dimana mereka menganggap AKDR merupakan salah satu alat kontrasepsi yang efektif dan berjangka lama dimana mempunyai tingkat kelangsungan yang lama dalam pemakaian alat kontrasepsi dan dapat

memberi dampak positif terhadap pencegahan kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008, dimana nilai $pvalue = 0,042$ yang berarti nilai $pvalue < \alpha$ yaitu 0,05;
2. Ada hubungan antara pendidikan responden dengan penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008, dimana nilai $pvalue = 0,047$ yang berarti nilai $pvalue < \alpha$ yaitu 0,05;
3. Ada hubungan antara pengetahuan responden dengan penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008, dimana nilai $pvalue = 0,044$ yang berarti nilai $pvalue < \alpha$ yaitu 0,05.

Saran dari penelitian ini adalah bagi Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir

diharapkan melalui penelitian ini dapat lebih menggalakkan para petugas kesehatannya terutama para bidan untuk meningkatkan lagi penyuluhan dan KIE-KB (Konseling, Informasi dan Edukasi-Keluarga Berencana) kepada masyarakat, baik itu melalui penyuluhan yang dilakukan pada waktu posyandu di setiap masing-masing desa di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir, maupun melalui pertemuan khusus yang diadakan di Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir, dimana pada pertemuan ini diberikan informasi yang jelas, tepat dan mudah dicerna oleh para PUS yang telah menggunakan maupun yang akan menggunakan alat kontrasepsi khususnya AKDR. Pada pertemuan ini dapat pula digunakan alat peraga, sehingga para peserta dapat lebih jelas mengenai penggunaan AKDR sebagai alat kontrasepsi. Dengan demikian setelah diadakan peningkatan penyuluhan dan KIE-KB ini diharapkan proporsi PUS di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir yang menggunakan AKDR sebagai alat kontrasepsi dapat lebih meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian IUD (Propinsi Jatim, Bali, Sumbar, Bengkulu)*. Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan Kespro.;33-38. 2000.
2. Maryani, H. *Cara Tepat Memilih Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana bagi Wanita*. Majalah Medika, Tahun XXVIII, Nomor 3,;162-164. 2002.
3. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta,;89-188. 2002.
4. Sihotang, SP. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Kelurahan 26 Ilir Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2005*. Skripsi. Palembang; STIKES Abdi Nusa Palembang,; 16-17, 37-41. 2005.
5. Novarini, A. *Faktor-faktor Determinan yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di RT.7 Kelurahan Mangun Jaya Kecamatan Kayu Agung Kabupaten OKI Sumsel Tahun 2002*. KTI. Palembang; Poltekkes Palembang,; 11. 2002.